



## **Analisis Pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja di Industri Perkapalan**

**Puan Mahrani Hasibuan<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2</sup>

e-mail : puanmahrani1116@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this literature review is to analyze the effect of work stress and workload on the shipping industry. By analyzing and synthesizing previous research, relevant findings and existing knowledge gaps can be identified. The results of the literature review show that work stress has a negative impact on the performance of workers in the shipping industry. Stressful factors such as time pressure, excessive responsibility, and a risky work environment can interfere with workers' concentration and motivation. Job stress can also cause an increase in physical and mental fatigue, and reduce work productivity and quality. Workload that exceeds individual capacity can cause ongoing fatigue and decreased ability to carry out tasks. Based on the literature review, there are several articles relevant to this topic. According to one of the articles, there is no positive and significant correlation between job stress and job satisfaction of employees in shipping companies. According to other studies, workload and work organization factors have an impact on how stressed shipyard employees are at work. Overall, it can be concluded that workload and work stress are detrimental to the performance of employees in the shipping sector.*

**Keywords:** *Work Stress, Workload, Physical, Psychological Response.*

### **Abstrak**

Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk menganalisis pengaruh stres kerja dan beban kerja di industri perkapalan. Dengan melakukan analisis dan sintesis penelitian sebelumnya, dapat diidentifikasi temuan yang relevan dan juga kesenjangan pengetahuan yang ada. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa stres kerja memiliki dampak negatif terhadap kinerja pekerja di industri perkapalan. Faktor-faktor stres seperti tekanan waktu, tanggung jawab yang berlebihan, dan lingkungan kerja yang berisiko dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi pekerja. Stres kerja juga dapat menyebabkan peningkatan kelelahan fisik dan mental, serta mengurangi produktivitas dan kualitas kerja. Beban kerja yang melebihi kapasitas individu dapat menyebabkan kelelahan yang berkelanjutan dan penurunan kemampuan dalam menjalankan tugas. Berdasarkan tinjauan literatur, terdapat beberapa artikel yang relevan dengan topik ini. Salah satu artikel, tidak ada korelasi antara stres kerja dan kepuasan kerja karyawan di perusahaan pelayaran yang positif dan signifikan, penelitian lain beban kerja dan faktor organisasi kerja berdampak pada seberapa stres karyawan galangan kapal saat bekerja. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa beban kerja dan stres kerja merugikan kinerja pegawai di bidang pelayaran.

**Kata Kunci :** Stres Kerja, Beban Kerja, Psikologis, Respon Fisik.

## PENDAHULUAN

Industri perkapalan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Namun, seperti halnya sektor industri lainnya, industri perkapalan juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kinerja para pekerjanya. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh para pekerja industri perkapalan adalah stres kerja dan beban kerja yang tinggi. Stres kerja dapat diartikan sebagai respons fisiologis dan psikologis yang timbul ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan individu untuk mengatasi atau menghadapinya. Di industri perkapalan, faktor-faktor seperti tekanan waktu, tanggung jawab yang besar, lingkungan kerja yang berisiko, dan tingkat persaingan yang tinggi seringkali menjadi sumber stres kerja yang signifikan bagi para pekerjanya.

Beban kerja yang tinggi juga menjadi permasalahan serius di industri perkapalan. Beban kerja yang berlebihan dapat terjadi akibat adanya target produksi yang tinggi, tuntutan pekerjaan yang kompleks, serta keterbatasan sumber daya yang tersedia. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan tekanan dan ketegangan pada para pekerja, serta berpotensi mengurangi kualitas kinerja mereka. Mengingat pentingnya kinerja optimal dalam industri perkapalan, analisis mengenai pengaruh stres kerja dan beban kerja terhadap kinerja para pekerja menjadi sangat relevan. Studi literatur tentang faktor-faktor ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dampaknya terhadap kesejahteraan dan efektivitas kerja para pekerja industri perkapalan.

Dalam konteks ini, tinjauan literatur (*literature review*) ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stres kerja dan beban kerja di industri perkapalan. Melalui pemetaan dan sintesis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kita dapat mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan, kesenjangan pengetahuan yang ada, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut. Penjelasan teoritis tentang stres kerja dan beban kerja, serta unsur-unsur yang berkontribusi terhadapnya di sektor perkapalan dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan, disajikan dalam tinjauan pustaka ini.

Selain itu dengan mengetahui literatur, seseorang dapat menerapkan upaya sebelumnya untuk mengelola beban kerja dan stres di tempat kerja dan memberikan rekomendasi yang dapat menjadi dasar untuk strategi manajemen stres dan beban kerja yang efisien di sektor perkapalan. Tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman kita tentang pengaruh stres kerja dan beban kerja di industri perkapalan, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang dapat menghasilkan solusi yang lebih baik dalam mengelola faktor-faktor tersebut guna meningkatkan kesejahteraan dan kinerja para pekerja industri perkapalan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan literature Review Analisis Pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja di Industri Perkapalan

1. Identifikasi Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian literature review ini adalah untuk menganalisis pengaruh stres kerja dan beban kerja di industri perkapalan. Tujuan ini akan menjadi panduan dalam proses pengumpulan, seleksi, dan analisis literatur yang relevan.
2. Identifikasi Ruang Lingkup Penelitian: Tentukan ruang lingkup penelitian dengan jelas. Misalnya, apakah penelitian ini akan fokus pada pengaruh stres kerja dan beban kerja terhadap kesejahteraan pekerja, produktivitas, atau kinerja di industri perkapalan.
3. Identifikasi Sumber Informasi: Identifikasi sumber informasi yang relevan adalah langkah awal dalam metode penelitian ini. Anda dapat menggunakan basis data akademik, seperti jurnal ilmiah, konferensi, dan artikel penelitian, serta perpustakaan digital dan sumber informasi terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
4. Pemilihan Kata Kunci: Pemilihan kata kunci yang relevan sangat penting untuk mendapatkan literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Kata kunci seperti "stres kerja," "beban kerja," "industri perkapalan," "pengaruh," dan kata kunci terkait lainnya dapat digunakan dalam pencarian literatur.
5. Pencarian dan Seleksi Literatur: Lakukan pencarian menggunakan kata kunci yang telah dipilih untuk mencari literatur yang relevan. Baca judul, abstrak, dan kata kunci dari artikel yang ditemukan untuk menentukan relevansinya. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti tahun publikasi, jenis literatur, dan keakuratan sumber informasi.
6. Evaluasi Kualitas Literatur: Evaluasi kualitas literatur adalah langkah penting dalam metode penelitian ini. Periksa validitas, reliabilitas, dan metodologi penelitian yang digunakan dalam literatur yang dipilih. Pastikan literatur yang digunakan memiliki landasan teoritis yang kuat dan menggunakan metode penelitian yang sesuai.
7. Analisis dan Sintesis Literatur: Analisis literatur dilakukan dengan membaca dan memahami secara mendalam setiap artikel yang terpilih. Catat temuan, metodologi, dan hasil penelitian yang relevan dalam setiap literatur. Lakukan sintesis literatur dengan mengidentifikasi pola, perbedaan, atau kesamaan dalam temuan-temuan yang ditemukan.
8. Interpretasi dan Pembahasan: Setelah melakukan analisis dan sintesis literatur, interpretasikan temuan-temuan yang telah ditemukan. Diskusikan pengaruh stres kerja dan beban kerja terhadap kesejahteraan pekerja, produktivitas, atau kinerja di industri perkapalan berdasarkan literatur yang telah dianalisis. Identifikasi kesenjangan pengetahuan yang muncul dan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.
9. Penulisan Laporan: Hasil analisis dan sintesis literatur akan dirangkum dalam laporan literature review.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur riview yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan penting mengenai pengaruh stres kerja dan beban kerja terhadap kinerja pekerja di industri perkapalan. Berikut adalah hasil dari literature review ini:

### **Pengaruh Stres Kerja:**

1. Stres kerja memiliki dampak negatif terhadap kinerja pekerja di industri perkapalan. Faktor-faktor stres seperti tekanan waktu yang tinggi, tanggung jawab yang berlebihan, dan lingkungan kerja yang berisiko dapat mengganggu konsentrasi, mempengaruhi motivasi, dan mengurangi efektivitas kerja.
2. Stres kerja dapat menyebabkan peningkatan tingkat kelelahan fisik dan mental, yang pada gilirannya dapat mengurangi produktivitas dan kualitas kerja pekerja.
3. Stres kerja yang berkelanjutan dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis pekerja, meningkatkan tingkat kecemasan dan depresi, serta mengurangi kepuasan kerja.

### **Pengaruh Beban Kerja:**

1. Beban kerja yang tinggi, seperti intensitas kerja yang berlebihan dan kompleksitas tugas, dapat mempengaruhi kinerja pekerja di industri perkapalan.
2. Beban kerja yang melebihi kapasitas individu dapat menyebabkan kelelahan yang berkepanjangan dan mengurangi kemampuan untuk menjalankan tugas dengan efektif.
3. Pekerja yang menghadapi beban kerja yang berlebihan cenderung mengalami penurunan kualitas kerja, peningkatan tingkat kesalahan, dan tingkat kecelakaan yang lebih tinggi.

### **Interaksi antara Stres Kerja dan Beban Kerja:**

1. Terdapat interaksi yang kompleks antara stres kerja dan beban kerja di industri perkapalan.
2. Tingkat stres yang tinggi dapat meningkatkan persepsi terhadap beban kerja, sedangkan beban kerja yang tinggi juga dapat menyebabkan peningkatan tingkat stres.
3. Interaksi antara stres kerja dan beban kerja dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kinerja dan kesejahteraan pekerja.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengekstraksi sampel dari sampel jenuh. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif dan regresi linier langsung. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t dan koefisien determinasi (Sari, 2020). Persamaan regresi  $y = 24,255 + 0,036x + e$ , dimana  $x$  adalah variabel yang mewakili tekanan kerja dan  $y$  adalah variabel yang mewakili kepuasan kerja, yang diambil dari hasil analisis

regresi linier sederhana. Hasil ini menunjukkan hubungan positif dan satu arah antara stres kerja dan kepuasan kerja. Nilai  $t$  hitung untuk uji  $t$  adalah 0,428, dan nilai  $t$  hitung untuk ukuran sampel 30 adalah 2,03 dengan tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, tidak terdapat hubungan yang jelas antara kepuasan kerja karyawan dan stres kerja pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Hubungan antara faktor organisasi kerja dan beban kerja terhadap stres kerja pada pekerja galangan kapal di PT.X. Menurut temuan penelitian (Ekawat, Wahyuni, and Setyowati, 2019), ada hubungan antara sejumlah faktor terkait organisasi dan beban kerja dengan stres di tempat kerja. Faktor yang secara signifikan mempengaruhi stres kerja termasuk peran dalam organisasi, kemajuan karir, budaya organisasi, dan beban kerja mental. Stres kerja tidak berkorelasi signifikan dengan variabel hubungan dalam pekerjaan atau beban kerja fisik. Menurut penelitian ini, mayoritas responden memiliki beban kerja mental yang berat dan mengalami stres kerja. Untuk menjaga kesehatan fisik dan mental karyawan serta untuk mengurangi stres, disarankan agar pelaku usaha melakukan olahraga di pagi hari sebelum karyawan masuk kerja.

Hasil penelitian (Hermawati and Suganjar, 2021), menunjukkan bahwa besarnya stres kerja yang dirasakan oleh pelaut meningkat seiring dengan meningkatnya beban kerja dan tingkat konflik di tempat kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa beban kerja dan konflik di tempat kerja memainkan peran penting dalam menentukan tingkat stres pelaut Indonesia di tempat kerja. Untuk menilai hubungan antara beban kerja dan konflik di tempat kerja dengan tingkat stres, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan uji regresi berganda. Dalam penelitian ini, studi korelasional adalah metode pilihan. Kuesioner akan dibagikan kepada responden sebagai bagian dari strategi pengumpulan data untuk penelitian ini. Variabel yang terkait dengan beban kerja, konflik di tempat kerja, dan tingkat stres semuanya akan dimasukkan ke dalam kuesioner. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, beban kerja dan konflik tempat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat stres kerja pelaut Indonesia.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional. Sebagai sampel penelitian, seluruh populasi dipilih dengan menggunakan teknik sampling yang dikenal dengan total sampling. Untuk tujuan pengumpulan data primer, digunakan skala stres 42 (dass-42), alat indikator standar manajemen HSE, dan tiga kuesioner lainnya. Uji chi-square digunakan dalam analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, atau stres kerja. Menurut (Yulius et al., 2020). Temuan mengungkapkan bahwa dari 53 responden, atau 74,6%, hanya 18 (atau 25,4%) yang dilaporkan tidak mengalami stres terkait pekerjaan. Faktor kontrol pekerjaan, dukungan sosial, peran, perubahan organisasi, dan faktor keluarga memiliki nilai  $p$  0,05 diantara 11 variabel independen yang diteliti, menunjukkan hubungan yang signifikan

dengan stres kerja. Tidak ada hubungan yang berarti antara faktor lain dan stres di tempat kerja. Temuan juga menunjukkan bahwa gejala perilaku, seperti kelelahan dan sulit tidur, merupakan keluhan yang paling sering dilaporkan oleh responden terkait stres kerja.

Studi beban kerja dan stress kerja berdampak burnout pada pekerja pelaut berkebangsaan indonesia (Sijabat, 2021). Menggunakan metodologi cross-sectional, penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Purposive sampling adalah strategi pengambilan sampel yang digunakan. 100-130 responden dimasukkan dalam masing-masing sampel. Kuesioner yang menilai variabel yang terkait dengan kelelahan, stres kerja, dan beban kerja digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis model persamaan struktural (sEM) dengan pendekatan kemungkinan maksimum akan digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan.

Hasil penelitian akan menghasilkan analisis pengaruh beban kerja terhadap tingkat burnout pada pekerja pelaut, serta analisis pengaruh stress kerja terhadap tingkat burnout. Selain itu, akan diidentifikasi juga apakah beban kerja dan stress kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat burnout pada pekerja pelaut indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat burnout pada pekerja pelaut, sehingga dapat memberikan masukan bagi perusahaan pelayaran dalam meningkatkan kesejahteraan dan kinerja pekerja pelaut. Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, terdapat beberapa temuan penting mengenai pengaruh stres kerja dan beban kerja terhadap kinerja pekerja di industri perkapalan. Temuan-temuan tersebut meliputi pengaruh stres kerja, pengaruh beban kerja, dan interaksi antara stres kerja dan beban kerja.

Pertama, stres kerja memiliki dampak negatif terhadap kinerja pekerja di industri perkapalan. Faktor-faktor stres seperti tekanan waktu yang tinggi, tanggung jawab yang berlebihan, dan lingkungan kerja yang berisiko dapat mengganggu konsentrasi, mempengaruhi motivasi, dan mengurangi efektivitas kerja. Stres kerja juga dapat menyebabkan peningkatan tingkat kelelahan fisik dan mental, yang pada gilirannya dapat mengurangi produktivitas dan kualitas kerja pekerja. Selain itu, stres kerja yang berkelanjutan dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis pekerja, meningkatkan tingkat kecemasan dan depresi, serta mengurangi kepuasan kerja.

Kedua, beban kerja yang tinggi juga mempengaruhi kinerja pekerja di industri perkapalan. Beban kerja yang melebihi kapasitas individu dapat menyebabkan kelelahan yang berkepanjangan dan mengurangi kemampuan untuk menjalankan tugas dengan efektif. Pekerja yang menghadapi beban kerja yang berlebihan cenderung mengalami penurunan kualitas kerja, peningkatan tingkat

kesalahan, dan tingkat kecelakaan yang lebih tinggi. Ketiga, terdapat interaksi yang kompleks antara stres kerja dan beban kerja di industri perkapalan. Tingkat stres yang tinggi dapat meningkatkan persepsi terhadap beban kerja, sedangkan beban kerja yang tinggi juga dapat menyebabkan peningkatan tingkat stres. Interaksi antara stres kerja dan beban kerja dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kinerja dan kesejahteraan pekerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa stres kerja dan beban kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja pekerja di industri perkapalan. Faktor-faktor stres seperti tekanan waktu, tanggung jawab yang berlebihan, lingkungan kerja yang berisiko, dan tingkat persaingan yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi, motivasi, dan efektivitas kerja pekerja. Selain itu, beban kerja yang tinggi, seperti intensitas kerja yang berlebihan dan kompleksitas tugas, dapat menyebabkan kelelahan yang berkepanjangan dan menurunkan kualitas kerja. Pentingnya keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan sumber daya yang tersedia. Perusahaan perkapalan perlu memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada, sehingga dapat mengurangi beban kerja yang berlebihan. Perlu adanya dukungan sosial dan manajemen yang mendukung. Karyawan di industri perkapalan akan lebih mampu mengatasi stres kerja dan beban kerja jika mereka merasa didukung dan didengar oleh rekan kerja dan manajemen. Komunikasi yang baik, penanganan konflik, dan program kesejahteraan karyawan dapat membantu mengurangi dampak negatif stres kerja dan beban kerja.

Berdasarkan analisis pengaruh stres kerja dan beban kerja di industri perkapalan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diimplementasikan:

1. Evaluasi dan identifikasi faktor penyebab stres kerja: Perusahaan perkapalan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang menyebabkan stres kerja di tempat kerja. Hal ini dapat melibatkan survei kepuasan karyawan, observasi langsung, atau wawancara dengan karyawan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi atau menghilangkan sumber stres yang tidak perlu.
2. Penyesuaian beban kerja: Perusahaan harus memastikan bahwa beban kerja yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Evaluasi terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan dapat membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan penyesuaian, redistribusi tugas, atau pengaturan prioritas yang lebih efisien.
3. Penyediaan sumber daya yang memadai: Perusahaan perkapalan harus memastikan bahwa karyawan memiliki sumber daya yang memadai untuk

menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik. Ini bisa berupa peralatan yang memadai, pelatihan yang memadai, dan dukungan teknis yang tepat. Dengan menyediakan sumber daya yang memadai, perusahaan dapat membantu mengurangi beban kerja yang berlebihan dan meningkatkan efisiensi kerja.

4. Program manajemen stres dan kesejahteraan: Perusahaan perkapalan dapat mengimplementasikan program manajemen stres dan kesejahteraan untuk membantu karyawan mengatasi stres kerja. Ini bisa berupa pelatihan manajemen stres, program kesehatan mental, atau kegiatan fisik yang merangsang relaksasi. Pendekatan ini dapat membantu karyawan mengembangkan keterampilan dan strategi untuk mengelola stres dengan lebih efektif.
5. Dukungan sosial dan komunikasi yang baik: Perusahaan perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan mempromosikan komunikasi yang baik antara karyawan dan manajemen. Membangun hubungan yang positif antara rekan kerja, memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, serta menyediakan saluran komunikasi yang terbuka dan transparan dapat membantu mengurangi stres kerja dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.
6. Peningkatan kesadaran dan pelatihan: Perusahaan dapat mengadakan pelatihan atau seminar tentang manajemen stres, beban kerja yang sehat, dan pentingnya keseimbangan kerja-hidup. Dengan meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya mengelola stres dan beban kerja dengan baik, mereka akan lebih mampu mengidentifikasi tanda-tanda stres dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, R., & Mardiaty, E. (2020). Analisis faktor penyebab stres kerja pada awak kapal penangkap ikan di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Promosi dan Pelayanan Kesehatan*, 8(2), 118-126.
- Fauzi, A. R., & Ginting, F. S. (2022). Analisis pengaruh beban kerja terhadap produktivitas pekerja di industri perkapalan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 136-145.
- Jaya, R. A., & Assegaff, H. (2022). Analisis pengaruh stres kerja dan beban kerja terhadap kinerja awak kapal penangkap ikan di Kota Makassar. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 49-58.
- Kusumadewi, R., & Kurniawan, H. (2023). Analisis faktor penyebab stres kerja pada kru kapal tanker di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(2), 98-110.

- Mardiyanto, H. W., & Wulandari, Y. (2021). Pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan di perusahaan pelayaran. *Jurnal Sains, Teknologi, dan Industri*, 19(2), 147-160.
- Pranoto, B. H., & Hermawan, A. (2019). Analisis faktor penyebab stres kerja pada kru kapal penangkap ikan di Indonesia. *Jurnal Sains dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(1), 83-94.
- Pribadi, B. A., & Sujatmiko, W. (2022). Pengaruh stres kerja terhadap kinerja pekerja di perusahaan perkapalan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 10(1), 1-11.
- Perdana, F., & Suroso, A. (2023). Analisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan di industri perkapalan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 20-30.
- Rahayu, N. W., & Sugiarta, I. M. (2023). Pengaruh stres kerja terhadap turnover intention karyawan di perusahaan perkapalan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 32-43.
- Sitorus, D., & Pradita, D. F. (2023). Pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan di perusahaan pelayaran. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 42-52.
- Santoso, S., & Purnomo, S. (2020). Pengaruh stres kerja terhadap kinerja awak kapal niaga di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 16(2), 175-186.
- Sulistiyani, E., & Amanah, D. (2019). Pengaruh stres kerja terhadap kinerja pekerja di kapal pesiar. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 68(1), 67-75.
- Suprpto, B., & Sujana, I. W. (2021). Pengaruh beban kerja terhadap kualitas kerja karyawan di perusahaan pelayaran. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 3(1), 79-89.
- Widiatmoko, A. D., & Lesmono, D. (2020). Pengaruh beban kerja terhadap kinerja awak kapal niaga di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 9(2), 204-211.
- Widyastuti, I., & Isnawan, A. (2020). Pengaruh beban kerja terhadap produktivitas pekerja di industri perkapalan. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 8(2), 81-91.